



Pemberian Vitamin dan Antibiotik Serta Pemberian Obat Cacing Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Hewan di Kampung

Dimas Tanu Jaya

Program Studi Pendidikan Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Pendidikan Mandalika
dimastanujaya@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu para peternak sapi dalam meningkatkan Kesehatan ternaknya. Didusun Tampeng Kelurahan Gerunung ditemukan beberapa sapi dengan kondisi yang kurang baik, seperti Demam, dan cacingan. Pencegahan yang dilakukan untuk sapi tersebut ialah dengan memberikan vitamin dan antibiotik untuk sapi yang terkena demam, dan obat VERM-O untuk mencegah penyakit cacingan.

Kata Kunci

Obat VERM-O

Pendahuluan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan minggu pertama KKN-T dapat dilihat secara umum permasalahan yang ada meliputi kondisi lingkungan yang kurang teratur seperti sampah yang masih berserakan, air limbah kotoran sapi yang masih dibuang ke sungai, kandang ternak warga yang tidak memenuhi syarat menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.95 tahun 2012, pasal 4 ayat 1 tentang penjaminan hygiene dan sanitasi kandang yang baik, sebagian masyarakat menggunakan sumber air sumur yang berdekatan dengan pembuangan limbah kotoran ternak warga yang jaraknya kurang dari 10 meter, menurut keterangan dari warga sangat banyak vector penyakit (tikus, kecoa, lalat, dll.), dan beberapa pemukiman warga yang tidak memenuhi persyaratan rumah sehat (tidak memiliki ventilasi udara) menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VIII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

Kemudian untuk penyakit menular/Zoonosis secara umum dapat didefinisikan sebagai penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Menurut UU No. 6 tahun 1967 pengertian zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya atau disebut juga anthroozoonosis. Pengertian ini sejalan dengan UU No. 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, sebagai pengganti UU No. 6 tahun 1967 yang menyatakan penyakit zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia dan sebaliknya.

Menurut World Health Organization (WHO) zoonosis adalah suatu penyakit atau infeksi yang secara alami ditularkan dari hewan vertebrata ke manusia. Agen penyakit zoonosis dapat disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme yaitu bakteri, virus, maupun protozoa. Penyakit zoonosis dapat pula disebabkan oleh organisme yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya parasit cacing, beberapa jenis jamur dan oleh beberapa ektoparasit. Dikarenakan tempat dan lokasi kandang di dusun Tampeng Kel.Gerunung Kec. Praya terlalu dekat dengan pemukiman warga setempat.



peraturan jarak kandang dengan pemukiman sudah diatur dalam peraturan menteri, salah satunya Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011. Peraturan jarak kandang dengan pemukiman pada Permen tersebut mengatur tentang batas minimal untuk usaha ayam ras. Jarak kandang ternak dengan pemukiman adalah minimal 200 meter dan ideal 500 meter, namun hal ini bisa dilihat kembali dari jenis usaha peternakannya. Sementara jarak kandang dengan rumah tinggal minimal sejauh 10 meter agar tidak tercemar bau dan kotoran.

Berdasarkan uraian masalah yang saya temukan di masyarakat tampeng Kel. Gerunung Kec.Praya. Yang saya temukan di lingkungan tersebut hewan peliharaan berupa Sapi yang sedang terkena sakit (demam) yang terlihat dari bentuk fisiknya yang lemah lesu, hilangnya napsu makan dan terlihat kaki pincang serta suhu tubuh meningkat yang disebabkan oleh Colicoides sp adalah jenis nyamuk sapi yang terinfeksi virus rhadovirus, kemudian menggigit sapi dan menuarkan penyakit demam tiga hari. Terjadinya gangguan pencernaan yang terlihat dari bentuk feses yang cair dan berwarna putih. Kesimpulan pertama kemungkinan sapi tersebut cacingan atau bahasa latin nya *helminthiasis*. Cacingan atau helminthiasis adalah salah satu penyakit yang perlu diperhatikan pada sapi. Cacingan sering diabaikan karena tidak menimbulkan gejala klinis yang serius, kecuali pada infeksi berat dan kronis (Soeharsono 2007).

Metode Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang saya lakukan adalah observasi di dusun Tampeng Lingkungan Ks.Numpuk Kelurahan Gerunung. setelah itu ditemukan masih adanya peliharaan warga berupa sapi yang kurang sehat ciri dapat dilihat dari fisiknya yang lemah dan gelisah kemudian terinfeksi Parasit (cacingan) yang salah satu ciri dapat dilihat dari kotoran Sapi yang encer dan warnanya putih bahkan berdarah. dan Penyakit Firus yang salah satu cirinya terjadi pembengkakan dibagian lesi lidah dan kuku pada sapi. Setelah saya melihat kejadian tersebut Kemudian saya menyusun program Pemberian Vitamin Antibiotik, dan Obat Cacing, serta meminta izin terlebih dahulu ke Masyarakat/peternakSetelah itu mempersiapkan segala sesuatu seperti alat dan bahan untuk melaksanakan program tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini saya memberikan vitamin secara injeksi 1 kali dalam seminggu kemudian melakukan vaksinasi serta pemberian obat cacing melalui Oral(mulut) pada sapi di dusun Tampeng Kelurahan Gerunung. Selain kegiatan tersebut saya juga menyarankan kepada pemilik ternak di Dusun Tampeng Kel.Gerunung. Agar selalu rutin membersihkan kandang ternaknya ataupun lingkungan tempat dia tinggal.

c. Tahap Evaluasi



Pada tahap ini program yang sudah di laksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang diharapkan..

Hasil dan Pembahasan

Setelah selesai melakukan penyuntikan Vitamin dan Antibiotik serta pemberian obat cacing. Tidak lupa untuk di ingatkan kepada pemilik sapi bahwa pemberian vitamin untuk menjaga imunitas ternak, pemberian antibiotik untuk menjaga penginfeksian, dan pemberian obat cacing ini sangat penting untuk mencegah penyakit cacingan. Pemberian obat cacing sangat di sarankan bila sapi mengalami gejala cacingan tidak telalu parah. agar sapi tidak mudah terkena cacingan sehingga saya menyarankan peternak agar tetap membersihkan kandang sapi, membersihkan lingkungan tempat sapi tersebut. Dikarenakan penyakit cacingan bersifat Zoonosis, dapat menular dari hewan ke hewan atau dari hewan ke manusia. Penularan bisa melalui kontak dengan telur cacing di kotoran, dan kontak langsung.

Kesimpulan

Didusun Tampeng Kelurahan Gerunung ditemukan beberapa sapi dengan kondisi yang kurang baik, seperti Demam, dan cacingan. Pencegahan yang dilakukan untuk sapi tersebut ialah dengan memberikan vitamin dan atibiotik untuk sapi yang terkena demam, dan obat VERM-O untuk mencegah penyakit cacingan.

Saran

Beberapa hal lain yang dapat di lakukan untuk mencegah sapi terkena demam dan terinfeksi cacing yaitu: menyarankan peternak untuk membersihkan kandang sapi sesering mungkin agar nyamuk penyebar penyakit BEF tidak banyak dan membersihkan serta membuang kotoran pada tempatnya supaya kotoran sapi tidak menjadi perantara penularan penyakit cacingan ke hewan lain yang sehat dan jauhkan dari jangkauan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*
- Estuningsih. S. E. (2005). *Toxocariasis Pada Hewan Dan Bahayanya Pada Manusia. Wartazoa.* Vol. 15. No. 3.
- Magnaval J. F, L. T Glickman, P Dorchies, and B Morrasin. 2001. *Highlight of Human Toxariasis. Korean J Parasitol,* 39(1) : 1-11.



- Nururrozi, A., dkk. 2017. *Bovine Ephemeral Fever Pada Ternak Sapi Potong di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta (Case Report)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 27(1): 101-106
- Putra, A., Risdawati, Br. G., Mudhita Zikrullah, Z, R.,. T. Gilang., P. 2019. *Program Pemberantasan Penyakit Cacing Pada Ternak Sapi dan Adi Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe*. Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi, 4(1): 1-7
- Rahman, A. 2008. *Morfogenetika Kucing Peliharaan (felis Domesticus) di desa Jagobaya Kecamatan Bengkulu Utara Bengkulu*. J Exacta, 4(2) : 30-41.